

Analisis Produksi Ayam Petelur Fase Layer pada CV Surya Multi Farm di Kabupaten Bulukumba Sulawesi Selatan

Production Analysis of Layer Phase of Laying Hens at CV Surya Multi Farm in Bulukumba Regency, South Sulawesi

Anas Qurniawan¹, Suci Ananda A^{1*}, A May Zohra¹, Ayu Lestari¹, Darmawan Risal², Nuryahya Abdullah², Ahmad Firman Ashari³, Munawir³, Nurfaishah Baharuddin⁴

¹Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36 Kel. Romang Polong Kec. Somba Opu Kab. Gowa

² Universitas Indonesia Timur

³Universitas Teknologi Sulawesi

⁴Institut Ekonomi Bisnis Indonesia

*Email Koresponden: suci.ananda@uin-alauddin.ac.id

ABSTRAK

Ayam petelur merupakan salah satu ternak unggas yang banyak di budidaya oleh masyarakat Indonesia dan cukup berkembang di Sulawesi Selatan khususnya di Kabupaten Bulukumba. Usaha peternakan ayam petelur merupakan usaha yang dapat menghasilkan perputaran modal yang cepat, selain itu usaha peternakan ayam petelur masih sangat rentan dan harganya masih fluktuatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis produksi ayam petelur fase *layer* di Kabupaten Bulukumba di Sulawesi Selatan. Data yang dikumpulkan ada dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer berasal dari interview dan observasi, sedangkan data sekunder berasal dari SOP/manual book manajemen pemeliharaan, selanjutnya dianalisis dengan metode deskriptif. Kesimpulan dari hasil penelitian analisis produksi ayam petelur fase *layer* di Kabupaten Bulukumba Sulawesi Selatan terlihat pada pemeliharaan ayam petelur fase *layer* menggunakan jenis kandang *battery* dan model kandang yang digunakan yaitu kandang *open house* dan dimana Kenaikan dan penurunan produksi telur yang mana hal tersebut di sebabkan oleh pemberian pakan yang tidak efisien yaitu pada saat pencampuran pakan yang harusnya dilakukan 3 menit setelah bahan terakhir masuk ke mixer tetapi terkadang para pekerja hanya menggunakan 30 detik-1,5 menit yang mana menyebabkan ransum yang tidak homogen. Manajemen kesehatan dilakukan penyuntikan vaksin Medivac ND-IB untuk mencegah penyakit ND dan IB setiap 1,5 bulan sekali, pemberiannya dilakukan secara injeksi. Jenis vaksin yang digunakan ialah vaksin ND-IB aktif, yang diaktifkan melalui 500 ml larutan adesta yang harus habis dalam kurung waktu 2 jam untuk 1000 ekor ayam dengan dosis per ekor 0,5 ml/ekor, sedangkan untuk DOC 0,2 ml/ekor.

Kata Kunci: Analisis produksi, Ayam petelur, Manajemen.

ABSTRACT

Laying hens are one of the poultry that is widely cultivated by Indonesian people and is quite developed in South Sulawesi, especially in Bulukumba Regency. Laying hen farming business is a business that can generate fast capital turnover, besides that laying hen farming business is still very vulnerable and prices are still fluctuating. The purpose of this study was to determine the production analysis of laying hens in Bulukumba Regency, South Sulawesi. There are two data collected, namely primary data and secondary data. Primary data come from interviews and observations, while secondary data comes from maintenance management SOP/manual book, then analyzed using descriptive method. The conclusion from the results of the analysis of the layer phase production of laying hens in Bulukumba Regency, South Sulawesi can be seen in the maintenance of layer phase laying hens using a battery cage type and the cage model used is an open house cage and where the increase and decrease in egg production is caused by the provision of inefficient feed, namely when mixing feed should be done 3 minutes after the last

ingredient entered the mixer, but sometimes the workers only use 30 seconds-1.5 minutes which causes an inhomogeneous ration. Health management is carried out by injecting the Medivac ND-IB vaccine to prevent ND and IB diseases once every 1.5 months, the administration is carried out by injection. The type of vaccine used is the active ND-IB vaccine, which is activated via 500 ml of adesta solution which must be used up within 2 hours for 1000 chickens with a dose of 0.5 ml/head per head, while for DOC it is 0.2 ml/head.

Keywords: Laying hens, Management, Production analysis.

PENDAHULUAN

Ayam petelur merupakan salah satu ternak unggas yang banyak di budidaya oleh masyarakat Indonesia dan cukup berkembang di Sulawesi Selatan khususnya di Kabupaten Bulukumba. Berdasarkan data BPS Kabupaten Bulukumba Tahun 2022 populasi ayam petelur mencapai 1.176.858 ekor (Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulukumba, 2022).

Usaha peternakan ayam petelur merupakan usaha yang dapat menghasilkan perputaran modal yang cepat, selain itu usaha peternakan ayam petelur masih sangat rentan dan harganya masih fluktuatif. CV. Surya Multi Fram merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang peternakan ayam ras petelur. Perusahaan tersebut merupakan peternakan ayam petelur yang menggunakan tipe kandang sistem *close house* pada fase layer. Berdasarkan tipe kandang yang digunakan maka diperlukan Analisa usaha untuk peternakan ayam petelur fase layer.

Pengembangan usaha ternak unggas jenis ras *layer* (ayam petelur) di Indonesia memiliki banyak peluang yang bagus karena jumlah penduduk di Indonesia semakin meningkat setiap tahunnya dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya konsumsi protein asal hewani bagi peningkatan kualitas kesehatan. Sehingga mempengaruhi pola konsumsi masyarakat dengan mencari protein asal ternak yang murah dan mudah terjangkau. Pesatnya industri ayam petelur juga dirasakan oleh berbagai negara didunia (Qurniawan *et al.*, 2022). Selama 60 tahun terakhir, industri telur telah berubah dari skala kecil hingga besar, menghasilkan lebih banyak telur dengan peningkatan integrasi peternakan (Sharma *et al.*, 2022). Selain itu industri telur juga memberikan kontribusi yang signifikan dan akan terus tumbuh karena permintaan global diproyeksikan meningkat 39 % dari tahun 2005 sampai 2030 (MacLeod *et al.*, 2013).

Perbaikan manajemen ayam petelur terjadi seiring dengan kemajuan teknologi, termasuk sistem manajemen pengolahan telur (Ricke *et al.*, 2022). Proses Pemeliharaan pada ayam petelur membutuhkan penanganan secara khusus yang harus diperhatikan, karena dengan pemeliharaan yang baik akan mempengaruhi performa produksi ayam. Pemeliharaan yang baik akan berdampak pada pertumbuhan yang baik, kesehatan yang baik, tingkat mortalitas rendah, dan menghasilkan produksi telur tinggi (Zulfikar, 2013). (Hasrullah *et al.* 2022) mengatakan pemeliharaan ayam petelur juga bergantung pada jenis dan model kandang yang digunakan. Berdasarkan uraian diatas hal ini yang melatar belakangi dilaksanakan penelitian mengenai analisis pemeliharaan ayam petelur fase *Layer* di Kabupaten Bulukumba Sulawesi Selatan.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 18 Juli-18 Agustus 2022 di,Kabupaten Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini berbentuk kualitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrument kunci.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang dibutuhkan harus akurat sehingga memperoleh data yang relevan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer

merupakan data yang diperoleh melalui pengamatan meliputi keadaan umum perusahaan, magang kerja serta wawancara langsung dari responden seperti manajer perusahaan, karyawan perusahaan. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber. Yang berhubungan dengan kegiatan praktek perusahaan.

Observasi/pengamatan

Metode yang digunakan pada penelitian ini merupakan metode deskriptif dengan Teknik studi kasus, Teknik pengumpulan data menggunakan Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Analisis Data

Analisis yang digunakan pada kegiatan ini yaitu dengan analisis deskriptif yaitu Teknik statistic yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskriptifkan, menyederhanakan dan menyajikan data sampel kedalam bentuk yang teratur supaya mudah dipahami. Data yang didapatkan kemudian ditabulasi menggunakan SPSS dan disusun secara sistematis dalam pembahasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Kandang

Kandang yang digunakan pada peternakan ayam petelur layer di Kabupaten Bulukumba adalah jenis kandang *battery* dengan bentuk kandang yang digunakan dengan tipe W bersusun 2, dimana setiap kotak berisi 2 ekor ayam dengan 8 kotak setiap *battery*. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dari hasil wawancara tersebut menyebutkan bahwa jenis kandang *battery* ini memiliki kelebihan dan kekurangan, kelebihannya yaitu lebih teratur dan menghemat pakan, sedangkan kekurangannya aktifitas ayam petelur untuk bergerak sangat kurang karena kecilnya ukuran kotak pada kandang *battery*. Sesuai yang dikemukakan oleh (Zulfikar 2013), bahwa pada sistem kandang *battery*, aktivitas ayam untuk bergerak tentu saja sangat kurang bila dibandingkan dengan ayam pada kandang postal, apalagi bila dibandingkan dengan sistem ren. Karena aktivitas gerak tubuh pada kandang tersebut sedikit, maka energi yang diperlukan pun biasa dikurangi, sehingga akan lebih menghemat biaya makan. Menurut penelitian penghematan makanan pada sistem *battery* biasa mencapai 20 gram/ekor per hari.

Jenis kandang yang digunakan jenis *open house* dimana kandang ini menjamin kesegaran udara karna siklus perputaran udara yang bagus karena jenis kandang yang tinggi dan terbuka sehingga udara lebih leluasa untuk masuk dan keluarnya udara. Hal ini sesuai dengan pendapat (Anshori 2017), yang menyatakan bahwa kandang *open house* adalah kandang yang dindingnya dibuat dengan sistem terbuka, yang biasa terbuat dari kawat burung atau bambu sehingga menjamin hembusan angin bisa masuk dalam kandang dan bisa memanfaatkan pergantian sinar matahari. Dinding kandang di tutup dengan tirai yang berfungsi sebagai ventilasi. Dilapangan bentuk kandang yang umum dijumpai adalah kandang sistem terbuka atau *open house*, baik sistem panggung maupun sistem postal dengan lantai beralkasan sekam, serutan gergaji kayu dan beberapa.

Vaksinasi

Berdasarkan hasil penelitian pada **Error! Not a valid bookmark self-reference..** pemberian vaksin Medivac ND-IB yang diberikan pada ayam petelur untuk mencegah penyakit ND (Newcastle disease) dan IB (Infectious Bronchitis) setiap 1,5 bulan sekali, pemberiannya dilakukan secara injeksi. Jenis vaksin yang digunakan ialah vaksin ND-IB aktif, yang diaktifkan melalui 500 ml larutan adesta yang harus habis dalam waktu 2 jam untuk 1000 ekor ayam dengan dosis per ekor 0,5 ml/ekor, sedangkan untuk DOC 0,2 ml/ekor. Hal ini sesuai dengan pendapat (Annisa 2013), yang menyatakan bahwa vaksinasi IB menggunakan vaksin aktif atau vaksin virus hidup dan vaksin inaktif atau vaksin virus dimatikan.

Tabel 1. Manajemen Vaksinasi

Umur	Vaksin	Dosis	Aplikasi	Tujuan
78 minggu	Medivac ND-IB	0.5 ml	Suntik	Mencegah penyakit ND dan IB
	Vitas stress	1 gram/2 liter	Air minum	Mencegah stress pada ayam
	Egg Stimulant	1 gram/2 liter air	Air minum	Mempercepat tercapainya produksi telur

Sumber : Data Primer yang telah diolah, 2023).

Vaksin aktif yang berisi kombinasi virus IB dan ND sering diaplikasikan pada peternakan. Pemberian vaksin yang diberikan secara injeksi berulang dapat menyebabkan stres, sehingga lebih disukai pemberian vaksin kombinasi. Pada vaksin monovalen hanya bekerja satu jenis virus. Keuntungan penggunaan vaksin kombinasi diantaranya menghemat biaya, tenaga, dan waktu.

Pemberian vita stress pada ayam petelur dengan dosis 2 bungkus untuk 250 ml air minum. Vita stress diberikan selama 3 hari berturut-turut pada pagi hari kemudian dilanjutkan dengan pemberian air minum selama 3 hari berturut-turut di lanjut pemberian Egg Stimulant selama 3 hari dengan dosis 2 bungkus untuk 250 ml air minum. Pemberian Egg stimulant bias diberikan secara bersamaan dengan vita stress. Hal ini sesuai dengan pendapat arvianti (Arvianti *et al.* 2017), yang menyatakan bahwa vita stress diberikan pada ayam agar mengurangi stress pada ayam dan untuk mencegah penurunan produksi telur pada ayam setelah dilakukan vaksin.

Manajemen Pakan dan Air Minum

Pemberian pakan untuk ayam fase *Layer* dengan pemberian pakan dua kali sehari pada pemberian pagi jam 06.00 dan siang jam 13.00 dengan pemberian jumlah pakan perhari adalah 115 kg. Pakan yang diberikan dapat berfungsi dengan maksimal dibanding dengan pemberian sekali sehari. Pemberian dua kali sehari lebih efektif untuk meminimalisir sisa pakan sehingga nutrisi ayam tetap seimbang, selain itu pemberian pakan dengan 2 kali sehari akan memenuhi kebutuhan energi. Hal ini sesuai dengan pendapat (Dewo 2012), yang menyatakan bahwa produksi telur pada fase *Layer* sangat tergantung pada kualitas dan jumlah pakan yang diberikan pada saat dua bulan pertama masa produksi. Pada waktu itu, ayam memerlukan ransum dengan kandungan nutrisi yang lebih tinggi dari pada masa remaja. Jumlah pakan yang harus diberikan pada setiap ekor ayam perhari adalah 110 gram sampai 120 gram, yang diberikan dua kali sehari yaitu pada pagi (06.00) dan siang hari (13.00). Pemberian pakan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Manajemen Pemberian Pakan dan Minum

Waktu	Pakan		Air Minum
	Ekor (gram)	Populasi (kg)	
Pagi (06.00)	110	115	Adlibitum
Siang (13.00)	110	115	Adlibitum

Sumber: Data Primer yang telah diolah, 2023)

Kebutuhan protein ayam petelur yang dipenuhi adalah 18% dimana kebutuhan protein ini sudah sesuai dengan kebutuhan SNI protein ayam petelur 17%-19%. Pemenuhan nutrisi pada peternakan ayam petelur di Kabupaten Bulukumba sangat memperhatikan kebutuhan nutrisi untuk mendapatkan produksi telur yang baik. Sesuai yang dikemukakan oleh Sumarno (2009) bahwa pada fase layer ayam cukup mendapatkan pakan berkadar protein 17%-19%. Tujuan utama pemberian pada fase ini adalah menjamin pertumbuhan pada produksi telur. Pakan pada peternakan mencampur pakan sendiri dan agar campuran dapat rata. Sebaiknya pakan ayam petelur diberikan dalam bentuk mash dan bahan-bahan yang digiling halus agar pakan termakan

ayam. Pemberian pakan dilakukan dua kali sehari agar lebih menguntungkan untuk mengurangi pemborosan ransum yang tercecer dan dapat menambah nafsu makan.

Produksi Telur

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan kenaikan dan penurunan *hen day production* (HDP) telur. Kenaikan dan penurunan ini disebabkan oleh pemberian pakan yang tidak teratur. Pada saat pencampuran pakan yang harusnya dilakukan 3 menit setelah bahan terakhir masuk ke mixer tetapi terkadang para pekerja hanya menggunakan 30 detik-1,5 menit yang mana menyebabkan ransum yang tidak homogen yang mana menyebabkan nutrisi pakan tidak merata dan mempengaruhi produksi telur yang tidak memenuhi standar. Hal ini sesuai dengan pendapat (Sulaiman *et al.* 2018), yang menyatakan bahwa nilai *Hen Day Production* (HDP) yang tidak memenuhi standar dipengaruhi salah satunya konsumsi ransum yang rendah. Konsumsi ransum yang rendah dapat menurunkan produksi telur harian pada ayam, karena kurangnya kebutuhan nutrisi yang diperlukan untuk pembentukan telur. Hal itulah yang menyebabkan produksi telur pada masa puncak produksi di Cv. Bisco Farm tidak memenuhi standar 95%.

Tabel 3. Produksi Telur Ayam Petelur

Umur Ayam	Populasi (ekor)	Produksi Telur		Kerusakan Telur (butir)		HDP (%)	Mortalitas (%)
		Rak	Butir	Retak	Pecah		
76 Minggu	2.308	61	1.861	25	0	80	0
	2.308	62	1.920	45	0	83	0
	2.308	61	1.877	33	0	81	0
	2.308	60	1.840	35	0	79	0
	2.308	61	1.876	40	0	81	0
	2.308	62	1.905	30	0	82	0
	2.308	61	1.869	34	0	80	0
	77 Minggu	2.308	61	1.873	38	0	81
2.308		62	1.897	30	0	82	0
2.308		62	1.900	32	0	82	0
2.308		59	1.809	31	0	79	0
2.308		61	1.881	37	0	81	0
2.308		61	1.891	35	0	81	0
2.307		60	1.848	32	0	80	0,04
78 Minggu		2.307	62	1.903	30	0	82
	2.307	61	1.869	30	0	81	0,04
	2.307	62	1.890	30	0	82	0,04
	2.307	61	1.971	30	0	80	0,04
	2.306	61	1.875	29	0	81	0,09
	2.306	60	1.862	34	0	80	0,09
	2.306	61	1.881	33	0	81	0,09
	79 Minggu	2.306	61	1.859	21	0	80
2.306		60	1.840	28	0	79	0,09
2.306		59	1.819	30	0	78	0,09
2.306		60	1.839	30	0	79	0,09

	2.306	60	1.841	36	0	79	0,09
	2.305	60	1.844	40	0	80	0,13
	2.305	59	1.819	34	0	78	0,13
80 Minggu	2.304	58	1.785	26	0	77	0,17
	2.304	60	1.845	30	0	80	0,17
	2.303	61	1.877	38	0	81	0,22
	2.303	58	1.791	43	0	77	0,22

Sumber: Data Primer yang telah diolah, (2023)

Analisis Usaha Peternakan Ayam Petelur

Berikut data Peternakan ayam petelur fase layer di Kabupaten Bulukumba yang disajikan pada Tabel 4. Berdasarkan data yang diperoleh pada Tabel 4. Analisis usaha peternak yang memelihara ayam petelur di Kabupaten Bulukumba dari Penentuan Biaya Total (Hero, 2017) dengan rumus:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = Total Biaya (Rp)

TFC = Total Biaya Tetap (Rp)

TVC = Total Biaya Variabel (Rp)

Tabel 4. Analisis Usaha Ayam Petelur

No	Uraian	Volume	Satuan	Harga Satuan	Total Harga
Biaya Tetap					
1	Bangunan Kandang	525	m3	Rp. 230,00	Rp. 120.750.000
2	Bibit	6000	Ekor	Rp. 65.000	Rp. 390.000.000
Total Biaya Tetap					Rp. 510.750.000
Biaya Variabel					
Peralatan Kandang					
	<i>Nipple</i>	3000	buah	Rp. 8.500	Rp. 25.500.000
	Tempat Pakan	225	buah	Rp. 45.000	Rp. 10.125.000
	Dok Pipa	24	buah	Rp. 6.000	Rp. 144.000
	Sambungan Pipa Pakan	216	buah	Rp. 6.000	Rp. 1.296.000
	Pipa Minum	231	buah	Rp. 25.000	Rp. 5.775.000
3	Sambungan Pipa L dan T	36	buah	Rp. 3.000	Rp.108.000
	Kandang Baterai	750	buah	Rp. 130.000	Rp. 97.500.000
	Stop Kran	10	buah	Rp. 15.000	Rp. 150.000
	Tangki Besar	1	buah	Rp.1.250.000	Rp. 1.250.000
	Tangki Kecil	1	buah	Rp. 700.000	Rp. 700.000
	Lampu	48	buah	Rp. 20.000	Rp. 960.000
	Kabel	3	buah	Rp. 375.000	Rp. 1.125.000
	Fitting	48	buah	Rp. 5.000	Rp. 240.000
4	Obat (Vitamin)	6000	Obatan bungkus/botol	Rp6.000	Rp. 36.000.000
5	Pakan				Rp. 1.426.496.200

Dedak	19872	Kg	Rp. 36.000	Rp. 715.392.000
Jagung	62100	Kg	Rp. 4.600	Rp. 285.660.000
Konsentrat	40986	Kg	Rp. 9.700	Rp. 397.564.200
Mineral	1640	Bungkus	Rp. 7.000	Rp. 11.480.000
Mix Plus	820	Bungkus	Rp. 20.000	Rp. 16.400.000
Total Biaya Variabel				Rp.1.607.369.200
Pendapatan				
6	Produksi Telur			
	Rak Telur	30600	Buah Rp929	Rp. 28.427.400

Sumber: (Data Primer yang telah diolah, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 5. Disimpulkan bahwa biaya tetap yang dikeluarkan untuk usaha peternakan ayam petelur dengan biaya tetap sebanyak Rp. 510.750.000.- dengan rincian bangunan kandang dan bibit dengan biaya variabel Rp. 1.607.369.200.- yang terdiri dari peralatan kandang, obat-obatan dan vitamin, serta pakan. Perhitungan biaya produksi dari keseluruhan biaya tetap dan biaya variable terlihat pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5. Hasil Perhitungan Biaya Tetap dan Perhitungan Biaya Variabel pada Peternakan Ayam Petelur di Kabupaten Bulukumba.

No.	Keterangan	Total Harga
1.	Biaya Tetap	Rp. 510.750.000
2.	Biaya Variabel	Rp. 1.607.369.200
Total		Rp. 2.118.119.200

Sumber: Data Primer yang telah diolah, 2023)

Dari analisis usaha tersebut untuk biaya terbagi menjadi 2 bagian yakni biaya tetap dan biaya variabel, biaya tetap pada hasil penelitian ini merupakan biaya yang tidak bergantung pada suatu hasil produksi dan biaya variabel merupakan biaya yang tidak menentu sesuai dengan usaha yang dijalankan. Sesuai yang dikemukakan oleh (Dicky *et al.*, 2019; Sugiarto *et al.*, 2005) biaya tetap merupakan jumlah yang tidak dipengaruhi perubahan volume atau sebagai iaya yang dalam periode produksi dengan jumlah yang tidak bergantung pada suatu hasil produksi, dan biaya variabel merupakan biaya yang tidak menentu atau biasa berubah-ubah tergantung bagaimana usaha yang dijalankan, apabila hasil produksi semakin tinggi maka biaya variabel yang dikeluarkan semakin besar. Selain biaya tetap dan biaya variabel terdapat juga pendapatan dari produksi yang didapat sebanyak Rp. 28.427.400.-. Pendapatan yang didapatkan dihitung dari hasil produksi yang dihasilkan berupa telur. Sesuai yang dikemukakan (Hero, 2017) bahwa pendapatandalam usaha peternakan ayam petelur diperoleh dari hasil usaha peternakan tersebut. Ditambahkan pula oleh Nirwana (2003) ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan yakni skala usaha, efisiensi penggunaan tenaga kerja dalam usaha peternakan, produksi yang dihasilkan (berupa telur, ayam afkir dan penjualan feses), modal yang dikeluarkan, lama pengalaman dalam beternak dan pemasarannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari data yang telah diperoleh, maka didapatkan kesimpulan bahwa analisis produksi ayam petelur fase layer di kabupaten bulukumba Sulawesi Selatan terlihat pada pemeliharaan ayam petelur fase *layer* menggunakan jenis kandang *battery* dan model kandang yang digunakan yaitu kandang *open house* dan dimana Kenaikan dan

penurunan produksi telur yang mana hal tersebut di sebabkan oleh pemberian pakan yang tidak evesien yaitu pada saat pencampuran pakan yang harusnya dilakukan 3 menit setelah bahan terakhir masuk ke mixer tetapi terkadang para pekerja hanya menggunakan 30 detik-1,5 menit yang mana menyebabkan ransum yang tidak homogen. Manajemen kesehatan dilakukan penyuntikan vaksin Medivac ND-IB untuk mencegah penyakit ND dan IB setiap 1,5 bulan sekali, pemberiannya dilakukan secara injeksi. Jenis vaksin yang digunakan ialah vaksin ND-IB aktif, yang diaktifkan melalui 500 ml larutan adesta yang harus habis dalam kurung waktu 2 jam untuk 1000 ekor ayam dengan dosis per ekor 0,5 ml/ekor, sedangkan untuk DOC 0,2 ml/ekor.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisaa, F.L.N. (2013). Studi kemampuan vaksin aktif ND-IB: pembentuk kekebalan dan perlindungan terhadap paparan virus IB pada ayam pedaging. Institut Pertanian Bogor.
- Anshori, S. (2017). Perbandingan hasil produksi telur dengan penggunaan kandang *open house* dan *close house* semi otomatis di Prayogo Farm Kecamatan Kandat [Skripsi]. Universitas Nisantara PGRI Kediri.
- Arvianti, E. Y., Lestari, S. U., & Laiyan, M.T. (2017). Usaha pemberdayaan ekonomi masyarakat miskin yang memiliki tanggungan anak penyandang cacat melalui kegiatan IBM. JAST: Jurnal Aplikasi Sains dan Teknologi, 1(1), 1–10.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulukumba (2022). Kabupaten Bulukumba dalam angka 2022. Bulukumba: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulukumba.
- Dewo, P. (2012). Manajemen pemeliharaan ayam petelur fase layer di peternakan edy farm karanganyar [Skripsi]. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Dicky, P., H.A. Yamani, Z., & Emmy U. A. (2019). Analisis pendapatan usaha ternak ayam ras petelur di kota palangkaraya (studi kasus: Peternakan Rajawali Poultry Shop dan Satwa Mandiri Farm). In Journal Socio Economics Agricultural 1(2).
- Hasrullah, Ananda, S., & Qurniawan, A. (2022). Manajemen perkandangan ayam petelur fase grower pada PT. Inti Tani Satwa. ANOA (Jurnal of Animal Husbandry), 1(1), 7–13.
- Hero, N.F. (2017). Analisis pendapatan usaha peternakan ayam petelur [Skripsi]. Universitas Brawijaya.
- MacLeod, M., Gerber, P., Mottet, A., Tempio, G., Falcucci, A., Opio, C., Vellinga, T., Henderson, B., & Steinfeld, H. (2013). Greenhouse gas emissions from pig and chicken supply chains – a global life cycle assessment. Food and Agriculture Organization of the United Nations.
- Qurniawan, A., Ananda, S., Hifizah, A., Majid, I., & Baharuddin, N. (2022). Review: perbandingan kualitas telur ayam ras di berbagai negara. Jurnal Peternakan, 6(2), 72–78.
- Ricke, S. C., Dittoe, D. K., & Olson, E. G. (2022). Microbiome applications for laying hen performance and egg production. Poultry Science, 101(5), 101784.
- Sharma, M. K., McDaniel, C. D., Kiess, A. S., Loar, R. E., & Adhikari, P. (2022). Effect of housing environment and hen strain on egg production and egg quality as well as cloacal and eggshell microbiology in laying hens. Poultry Science, 101(2), 101595.
- Sugiarto, Herlambang, T., Brastoro, Sudjana, R. & Kelana, S. (2005). Ekonomi mikro sebuah kajian komprehensif. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sulaiman, D., Irwani, N., & Maghfiroh, K. (2018). Produktivitas ayam petelur strain isa brown pada umur 24 – 28 minggu. Jurnal Peternakan Terapan, 1(1), 26–31.
- Sumarno. (2009). Manajemen pemeliharaan ayam petelur di Peternakan PT. Sari Unggas Farm Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Zulfikar. (2013). Manajemen pemeliharaan ayam petelur ras. Lentera: Jurnal Ilmiah Sains Dan Teknologi, 7(1), 37–72.